

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti menarik kesimpulan dan saran dengan berlandaskan pada temuan hasil penelitian. Peneliti menyimpulkan kebangkitan dinasti politik Irianto M.S. Syafiuddin di Kabupaten Indramayu tahun 2000 - 2018 disebabkan oleh tiga faktor kunci yakni, pertama, kemampuan dalam melakukan penyemaian jaringan. Irianto M.S. Syafiuddin mengembangkan jaringannya di Kabupaten Indramayu dengan menduduki jabatan yang strategis di organisasi kepemudaan dan masyarakat seperti ketua BPC GAPENSI (Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia) pada tahun 1997 dan Ketua DPD Organda (Organisasi Angkutan Darat) pada tahun yang sama serta signifikansi Irianto M.S. Syafiuddin di dunia sosial masyarakat adalah terpilihnya Irianto M.S. Syafiuddin sebagai ketua FKDPM atau Forum Komunikasi Daerah Penghasil Minyak. Sebagai ketua FKDPM, Irianto M.S. Syafiuddin menjadi penghubung tenaga kerja Kabupaten Indramayu untuk disalurkan pada pertambangan minyak dan gas (migas). Kondisi inilah yang mengantarkan Irianto M.S. Syafiuddin memperoleh kepercayaan dari masyarakat karena Irianto M.S. Syafiuddin dianggap mampu memberikan manfaat bagi kesejahteraan masyarakat Indramayu.

Kedua, *legacy* loyalis kader dan massa pendukung partai Golkar Kabupaten Indramayu. Partai Golkar Kabupaten Indramayu selalu mendapatkan sentimen yang positif dari masyarakat Kabupaten Indramayu secara umum dengan perolehan kursi Anggota Legislatif DPRD Kabupaten Indramayu yang berasal

dari partai Golkar selalu memperoleh suara sebesar 30 hingga 32 kursi setiap pemilihan umum dilaksanakan. Ketiga, kemampuan dalam mengaktualisasikan gaya kepemimpinan yang sesuai dengan corak budaya masyarakat Indramayu. Dalam kampanye positif di akar rumput, Irianto M.S. Syafiuddin dan Anna Sophanah melancarkan kampanye psikologis melalui agenda kunjungan ke masyarakat, baik kunjungan formal maupun informal seperti menghadiri acara hajatan masyarakat Indramayu tanpa melihat latar belakang dan bersepeda mengelilingi Indramayu pada saat menjelang subuh untuk memverifikasi hasil pengerjaan kebijakan yang telah diluncurkan sekaligus menyapa masyarakat.

Lebih lanjut, peneliti menyimpulkan terdapat 2 faktor kemunduran dinasti politik Irianto M.S. Syafiuddin di Kabupaten Indramayu tahun 2000 – 2018 yakni, pertama, meninggalnya Irianto MS Syafiuddin. Irianto MS Syafiuddin merupakan aktor kunci sekaligus pemersatu kepentingan golongan di Kabupaten Indramayu menjadi katalisator sekaligus dalam mempertahankan kestabilan partai Golongan Karya Kabupaten Indramayu untuk berkedudukan di jabatan strategis eksekutif sebagai Bupati Indramayu dan mayoritas parlemen di DPRD Kabupaten Indramayu. Hilangnya tokoh utama dalam sistem patronase secara langsung berdampak pada tergerusnya sistem yang telah berjalan tersebut sehingga mempengaruhi subjek dan objek yang berada dalam porosnya. Salah satu pengaruh paling signifikan yang dirasakan adalah pecah kongsi internal partai Golongan Karya Kabupaten Indramayu dalam pemilihan Ketua Dewan Pengurus Daerah (DPD) yang baru dan arah gerak loyalis partai Golongan Karya Kabupaten Indramayu dalam memobilisasikan diri memenangkan pasangan Daniel – Taufik

di Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Indramayu tahun 2020 yang menemui hambatan sehingga menggagalkan pasangan ini menjadi Bupati Kabupaten Indramayu dan Wakil Bupati Kabupaten Indramayu terpilih untuk periode tahun 2020-2025.

Kedua, terjadinya dualisme di tubuh partai Golongan Karya Kabupaten Indramayu pada tahun 2020. Dengan terjadinya proses dualisme partai Golongan Karya (Golkar) kabupaten Indramayu yang diawali dengan dilaksanakannya musyawarah daerah (Musda) kesepuluh pada tanggal 16 Juli 2020 yang memenangkan Syaefudin sebagai ketua DPD partai Golongan Karya (Golkar) kabupaten Indramayu. Dengan disahkannya Musyawarah partai Golongan Karya (Golkar) kabupaten Indramayu oleh Mahkamah Partai Golkar pada tanggal 22 Juni 2020, maka ini merupakan titik balik dari serangkaian proses kemunduran partai Golongan Karya (Golkar) kabupaten Indramayu di pemilihan kepala daerah (Pilkada) Bupati Indramayu tahun 2020.

4.2. Saran

Berdasarkan temuan penelitian, pola dinasti politik di Kabupaten Indramayu digagas dan dimunculkan sejak era transisi reformasi dilakukan, hal ini yang menjadikannya kuat dan terorganisir secara strukturalis dan jaringan. Oleh karenanya, dibutuhkan metode reformis yang dilakukan oleh pihak oposisi dalam hal ini adalah partai politik lawan yang berada di lingkungan Kabupaten Indramayu untuk secara proaktif membentengi diri dan melakukan agitasi dalam menahan keberadaan politik dinasti tetap bercokol dalam waktu yang lama di

Kabupaten Indramayu. Meski pada tahun 2020 telah terjadi peralihan Bupati Kabupaten Indramayu dari petahana dalam hal ini adalah partai Golongan Karya Kabupaten Indramayu yang digeser kepemimpinannya oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP). Namun, kondisi ini ternyata belum mampu menandingi kualitas kepemimpinan sebelumnya ditunjukkan dengan adanya beberapa isu seperti perseteruan dengan Wakil Bupati Kabupaten Indramayu dan pemangkatan jabatan sebagai Bupati Kabupaten Indramayu yang dilakukan oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Indramayu (DPRD Indramayu) melalui penggunaan hak angket dan interpelasi sehingga berdampak pada menurunnya tingkat kepuasan masyarakat kepada kepemimpinan Nina Agustina.